

## KOMPETENSI LITERASI DATA DAN INFORMASI MEDIA SOSIAL APARATUR PEMERINTAH DESA CIBURIAL DAN KELOMPOK MASYARAKAT INFORMASI

Rachmawati Windyaningrum<sup>1</sup>, Nila Kusuma Windarti<sup>2</sup>, Rahmat Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Terbuka

Jalan Cabe Raya Pondok Cabe, Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,  
Banten 15437

*E-mail:*

[rachmawatiw@ecampus.ut.ac.id](mailto:rachmawatiw@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>; [nilakw@ecampus.ut.ac.id](mailto:nilakw@ecampus.ut.ac.id)<sup>2</sup>; [rahmath@ecampus.ut.ac.id](mailto:rahmath@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The village of Ciburial is developing an information system through social media as a means of disseminating village information. Ciburial Village actively manages various social media platforms, including Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, and Pinterest. The management of information on social media has earned Ciburial Village the title of the First Winner of the Best Social Media Management in West Java at the Jabar Juara Award event in 2020. This research aims to uncover the competency in data and information literacy of the Ciburial village government apparatus and the Information Community Group. The research methodology employed is qualitative with a case study approach. Primary data collection techniques involve non-participant observation, in-depth interviews, and focus group discussions. Secondary data is gathered through literature studies of books, journals, village government archives, and online searches. Data analysis follows the Miles and Huberman model, with data triangulation used for data validity through triangulation of data, sources, and time. The research results indicate that the competency in data and information literacy is possessed by the Ciburial Village Government apparatus and the Information Community Group. Digital literacy competence is not only built on data and information but also on the aspect of competency in engaging the community as content creators and sources. This competency represents an interesting development that is newly implemented in village-level government agencies as part of a movement towards social media literacy, especially on Instagram, to officially promote the village by the government at the village level.*

**Keywords:** *Competency, Literacy, Social Media, Instagram*

### **Abstrak**

Desa Ciburial mengembangkan sistem informasi melalui media sosial sebagai media penyebaran informasi desa. Media sosial yang aktif dikelola Desa Ciburial terdiri dari Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, dan Pinterest. Pengelolaan informasi di media sosial membawa Desa Ciburial sebagai peraih Juara Pertama Pengelolaan Media Sosial Terbaik Se-Jawa Barat pada ajang Jabar Juara Award tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompetensi literasi data dan informasi aparatur pemerintah desa ciburial dan kelompok masyarakat informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data secara primer dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam dan *focus group discussion*, sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literatur buku, jurnal, arsip atau dokumen pemerintah desa, serta pencarian internet. Analisa data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman serta triangulasi data dilakukan dengan triangulasi data, sumber dan waktu sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi literasi data dan informasi telah dimiliki Aparatur Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Informasi Desa Ciburial. Kompetensi literasi digital tidak hanya dibangun oleh data dan informasi namun juga aspek kompetensi membangun keterlibatan masyarakat sebagai pembuat konten maupun sumber konten. Kompetensi ini menjadi hal menarik yang baru diterapkan pada instansi pemerintah di tingkat

desa sebagai wujud gerakan melek media sosial khususnya Instagram untuk mempromosikan desa secara resmi oleh pemerintah di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Literasi, Media Sosial, Instagram

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Sistem informasi desa telah hadir sejak tahun 2014 yang dituangkan pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Sesuai dengan amanat pasal 86, informasi desa bertujuan membuka akses informasi pada tingkat desa. Pengembangan sistem informasi desa ini diwujudkan melalui *website* pemerintah desa. Kini sejalan dengan pasal tersebut, sistem informasi desa tidak hanya diakses melalui *website* yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, namun informasi mengenai desa dapat dikembangkan langsung oleh pemerintah desa itu sendiri. Seperti Desa Cibirual, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung yang merupakan percontohan desa digital pada tahun 2014. Desa Ciburial mengembangkan sistem informasi desa tidak hanya melalui penggunaan *website* tetapi juga menggunakan media sosial sebagai media penyebaran informasi desa. Media sosial yang aktif dikelola Desa Ciburial terdiri dari Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, dan Pinterest.

Media sosial tersebut dikelola secara langsung oleh Aparatur Sipil Negara Desa Ciburial. Banyak informasi yang disampaikan seputar Giat Desa, program desa, pencapaian atau prestasi desa, ucapan peringatan hingga sosialisasi pengetahuan seputar informasi terkini. Pengelolaan informasi tersebut di media sosial membawa Desa Ciburial sebagai peraih Juara Pertama Pengelolaan Media Sosial Terbaik Se-Jawa Barat pada ajang Jabar Juara Award tahun 2020. Peraih prestasi ini tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa untuk aktif dalam memanfaatkan aplikasi

teknologi informasi komunikasi, pembuatan konten dan pemahaman untuk menggerakkan aksi sosial secara siber. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu aparatur Pemerintah Desa Ciburial yang menyatakan bahwa adanya teknologi digital dapat memudahkan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat. Salah satu pelayanan yang dilakukan adalah penyebaran informasi desa melalui media sosial.

Saat ini, media sosial Desa Ciburial telah memiliki pengikut 1.903 pada Instagram dengan unggahan informasi sebanyak 655, akun Facebook Desa Ciburial disukai sebanyak 2.181 orang, akun Twitter diikuti oleh 1.072 pengikut, dan pada saluran Youtube memiliki 2.850 *subscriber*. Adanya keaktifan bermedia sosial ini juga didukung oleh kehadiran komunitas masyarakat Desa Ciburail yang giat pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis digital. Komunitas tersebut dikenal sebagai Kelompok Masyarakat Informasi (KMI) Desa Ciburial. KMI ini yang menjadi kontributor dan pengelola konten informasi bagi media sosial Desa Ciburial.

Hal ini menjadi keunikan bahwa pedesaan saat ini sudah mengalami literasi digital terutama pada penggunaan media sosial untuk penerapan sistem informasi desa. Selain itu, keunikan dapat terlihat dari kemampuan aparatur pemerintah desa dan masyarakat desa bekerjasama dalam menerapkan program desa digital dalam rangka penerapan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Namun, kompetensi yang dimiliki aparatur Pemerintah Desa dan KMI Desa Ciburial belum mendapatkan ketertarikan masyarakat setempat untuk terlibat aktif bersosial media. Hal ini tercermin dari 673 unggahan sampai bulan Juni 2021 tidak ada komentar

yang diberikan warganet terutama warga Desa Ciburial. Keterlibatan warganet hanya sebatas pada aktivitas “like” menyukai unggahan pada Instagram @desaciburial. Aktivitas “like” juga banyak dilakukan *followers* di luar Desa Ciburial, sehingga unggahan tersebut kurang tepat sasaran jika tujuan adanya aktivitas media sosial sebagai media informasi masyarakat Desa Ciburial.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dijelaskan Chohan dan Hu (2020), Pemerintah di seluruh dunia sedang mencari layanan *e-government* yang sukses. Dalam upaya ini, salah satu hambatan terpenting bagi ketahanan *e-government* adalah pelatihan yang tidak memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak program pelatihan TIK terhadap keberhasilan layanan *e-government* dalam meningkatkan kompetensi digital seiring dengan berkurangnya kesenjangan digital pada masyarakat berkembang. Hasil penelitian Chohan dan Hu (2020) menunjukkan bahwa pelatihan *e-government* menimbulkan peningkatan signifikan pada efikasi diri peserta pelatihan terkait penggunaan aplikasi *e-government*. Studi ini membuktikan bahwa program pelatihan TIK *e-government* yang ditujukan kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif terkait dengan peningkatan literasi digital. Program pelatihan tersebut juga dapat mengurangi kesenjangan digital, memperkaya potensi warga negara, dan mempromosikan penggunaan layanan publik yang lebih adil di masyarakat berkembang.

Literasi digital bagi aparatur pemerintah desa menjadi tantangan di era digital saat ini, karena masih terdapat kendala yang harus dihadapi aparatur pemerintah desa sendiri maupun masyarakat pedesaan setempat. Hal ini dijelaskan pada penelitian Vito dan Krisnani (2015), bahwa kendala yang dihadapi masyarakat desa untuk dapat mengoptimalkan penggunaan jaringan internet dan teknologi digital adalah rendahnya pendidikan dari

masyarakat pedesaan di Indonesia. Berdasarkan berbagai kajian penelitian terdahulu permasalahan terbesar dari literasi digital pada penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah belum adanya kompetensi yang dimiliki masyarakat maupun pengelola media tersebut. Penelitian ini berfokus pada kompetensi yang dimiliki aparatur Desa Ciburial sebagai pengelola media sosial @desaciburial untuk membangun wadah komunikasi serta penyebaran informasi kepada masyarakat di Desa Ciburial.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah penelitian ini, bagaimana kompetensi literasi data dan informasi media sosial pada Aparatur Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Informasi Desa Ciburial?

## 1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kompetensi literasi data dan informasi media sosial pada Aparatur Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat Informasi Desa Ciburial pada aspek pencarian dan menyaring data informasi serta konten digital, evaluasi data informasi dan konten digital, dan mengelola data informasi dan konten digital.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara akademis adalah sebagai pengembangan dan menambah kajian literatur penelitian dalam konsep kompetensi literasi digital. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Desa Ciburial, Pemerintah Kabupaten Bandung, serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai bentuk berjalannya program desa digital di wilayah Jawa Barat

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Media Baru

Media baru menjadi sebuah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital. Seperti yang dikatakan oleh Flew (2008) Media baru disebut juga *new media digital*. Flew (2014) menerangkan bahwa,

“Kita perlu mengakui betapa banyak perubahan telah terjadi dalam produksi, distribusi dan konsumsi media selama dua dekade terakhir, dan sejauh mana mereka telah dikaitkan dengan transformasi yang lebih luas dalam pekerjaan, gaya hidup, identitas dan budaya, serta ekonomi, politik, urusan global, dan bentuk interaksi sosial” (Flew, 2014: 2).

Perspektif tersebut menunjukkan sebagai konsep dasar revolusi media baru, Flew (2014: 14) menjelaskan Web 2.0 memiliki elemen kunci berikut: partisipasi, interaktivitas, pembelajaran kolaboratif, dan jejaring sosial. Lebih jelas, Flew (2014) menggunakan definisi dari *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2010: 4) untuk mencirikan industri kreatif, yang dianggap sebagai buah inovasi teknologi yang paling menonjol. Menurut definisi, industri tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Produksinya membutuhkan masukan dari kreativitas manusia;
2. Mereka harus menjadi kendaraan untuk pesan simbolik bagi mereka yang mengkonsumsinya dan / atau memiliki tujuan komunikasi yang lebih besar;
3. Mereka harus mengandung, setidaknya secara potensial, beberapa kekayaan intelektual yang diatribusikan kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan karakteristik tersebut, sebuah inovasi teknologi membutuhkan kreativitas manusia untuk menyampaikan pesan yang potensial untuk dikonsumsi maupun didistribusikan kepada individu atau kelompok manusia. Flew (2014) mencatat, 'Pengaburan batas antara bentuk dan industri media dan kemampuan konsumen media yang lebih besar untuk diri mereka sendiri menjadi produsen dan distributor konten media di seluruh platform global. Konten media yang sama dapat meningkat hanya dapat diakses di berbagai perangkat, ini pada gilirannya tidak hanya membutuhkan kebijakan baru untuk media baru, tetapi juga menunjukkan perlunya pemikiran ulang yang lebih luas dari prinsip-prinsip kebijakan media dan instrumen peraturan yang melaluinya diberlakukan.

### 2.2 Literasi Digital

Literasi digital identik dengan kemampuan dalam mengakses media yang memiliki basis internet dan diakses secara digital atau dunia maya. Berdasarkan kerangka kerja digital literasi global UNESCO dijelaskan dalam meninjau kerangka kerja terkait literasi digital yang dikumpulkan dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah, menemukan bahwa gagasan berikut berulang terus-menerus: "akses", "kelola", "pahami", "integrasi", "komunikasi", "evaluasi" dan "buat" (Law, dkk, 2019). Selanjutnya dapat disimpulkan definisi literasi digital menurut Law dkk (2019) adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan. Termasuk kompetensi yang berbagai disebut sebagai literasi komputer, literasi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), literasi informasi dan literasi media.

Sejalan dengan pernyataan Law, menurut Paul Glitser (1997) dalam (Lankshear, 2016), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital melibatkan adaptasi keterampilan individu ke media baru yang menggugah, dan pengalaman individu di Internet akan ditentukan oleh bagaimana individu menguasai kompetensi intinya. Kompetensi ini bukan hanya kompetensi (operasional atau teknis), namun literasi digital melibatkan penguasaan ide, bukan penekanan tombol (Glitser dalam Lankshear, 2016).

### 2.3 Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi literasi digital yang diangkat pada penelitian ini berdasarkan model kerangka kerja kompetensi literasi digital masyarakat atau dikenal dengan The DigComp 2.0 Frame Work. Kerangka Kompetensi Digital untuk Masyarakat disusun dalam empat dimensi. Menurut Vuorikari, dkk (2016) The DigComp 2.0 Frame Work membagi lima area kompetensi literasi digital yakni:

1. Literasi data dan Informasi.
2. Komunikasi dan Kolaborasi.
3. Kreasi konten digital.
4. Keamanan.
5. Pemecahan masalah.

Kompetensi literasi digital pada penelitian ini hanya membahas tentang dimensi pertama yakni literasi data dan informasi. Dimensi pertama merupakan unsur dasar dari kompetensi digital yang harus dimiliki masyarakat atau pengguna aplikasi di dunia maya.

Kompetensi literasi digital pada dimensi atau area pertama yakni literasi data dan informasi menurut Vuorikari, dkk (2016) bahwa kompetensi tersebut terdiri dari:

1. *Browsing, searching and filtering data, information and digital content.*

Kompetensi yang meliputi mengartikulasikan kebutuhan informasi, untuk mencari data, informasi dan konten dalam lingkungan digital, untuk mengakses dan menavigasi diantara mereka, serta untuk membuat dan memperbaharui strategi pencarian pribadi.

2. *Evaluating data, information and digital content.*

Kompetensi yang meliputi untuk menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi secara kritis kredibilitas dan keandalan sumber data, informasi, dan konten digital. Untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi data, informasi, dan konten digital secara kritis.

3. *Managing data, information and digital content*

Kompetensi yang meliputi untuk mengatur, menyimpan, dan mengambil data, informasi, dan konten dalam lingkungan digital. Untuk mengatur, menyimpan, dan mengambil data, informasi, dan konten dalam lingkungan digital.

### 3. Objek dan Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah media sosial Desa Ciburial sedangkan subjek dari penelitian ini meliputi Aparatur Pemerintah Desa Ciburial dan Kelompok Masyarakat Informasi.

Metode penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan fenomena atau peristiwa berdasarkan bagaimana dan mengapa. Hal ini sejalan dengan definisi studi kasus menurut Daymon dan Holloway (2011) yakni penelitian terkait dengan penyelidikan intensif dari fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder.

Pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti terdiri dari observasi non partisipan. Menurut Sainback, (1998 dalam Sugiyono, 2017) *means the research is present at the sene of action but does not interact or participate*. Peneliti melakukan observasi secara pasif hanya dengan mengamati proses kegiatan pembuatan konten informasi, aktivitas pemanfaatan aplikasi media sosial sebagai penyebaran informasi, serta aktivitas masyarakat media sosial yang merupakan pengikut dari akun media sosial Desa Ciburial. Wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan *indepth interview* kepada Kepala Desa Ciburial dan Aparatur Desa Ciburial serta *Focus Group Discussion (FGD)*.

Selanjutnya informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Selanjutnya dalam melakukan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Kompetensi Pada Aspek Pencarian Dan Menyaring Data Informasi Serta Konten Digital

*Instagram* Desa Ciburial merupakan wadah untuk menginformasikan seputar Desa Ciburial yang sifatnya positif. Di dalam dalam kontennya berbicara seputar informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat baik untuk masyarakat itu sendiri atau untuk Desa Ciburial. Aktivitas kegiatan informasi Desa Ciburial berawal dari *website* desa pada tahun 2009, dengan seiringnya perkembangan *platform* interaksi di dunia maya, Desa Ciburial memperluas penggunaan media untuk membagi informasi melalui media sosial seperti di *Instagram Facebook, Twitter*, dan juga *Youtube*. Seperti yang disampaikan oleh

Bapak Ayi Sumarna selaku Admin *website* dan media sosial Desa Ciburial menjelaskan *Instagram facebook, twitter*, dan juga *Youtube* hanya sebagai penunjang dalam memperluas penyebaran informasi, sementara *website* adalah fokus utama Desa Ciburial dalam menyebarkan infromasi kegiatan Desa Ciburial.

Penggunaan media sosial khususnya *Instagram* sebagai penunjang media penyebaran informasi bagi Desa Ciburial, tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki para pengelola sistem informasi desa. *Instagram* Desa Ciburial sendiri dikelola oleh aparatur sipil Desa Ciburial dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Masagi. Kelompok Informasi Masyarakat merupakan warga Desa Ciburial yang bersedia sebagai kontributor konten untuk media sosial dan *website* Desa Ciburial. Baik Aparatur Desa Ciburial dan KIM Masagi tidak dibekali kompetensi secara khusus untuk mengelola media sosial terutama *Instagram*. Mereka secara swadaya memperdayakan kompetensi yang dimiliki masing-masing orang. Seperti yang dijelaskan Bapak Ayi Sumarna bahwa kompetensi dasar yang dimiliki pengelola *Instagram* maupun *website* minimal setiap orang bisa menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti *smartphone, e-mail*, dan komputer. Sejalan dengan pendapat Bapak Ayi, Ketua KIM Masagi Bapak Ucup menjelaskan bahwa keahlian atau kompetensi yang perlu dimiliki kontributor terdiri dari kemampuan mencari berita dan wawancara, kemampuan merekam atau meliput, kemampuan *editing*, dan kemampuan mengunggguh di media sosial *Instagram* ataupun *Youtube* Desa Ciburial.

Komptensi yang dijelaskan kedua informan tersebut merupakan perwujudan deskripsi kompetensi literasi data dan informasi pada aspek pencarian dan menyaring data informasi serta konten digital. Menurut Vuorikari, dkk (2016: 8), kompetensi

pencarian dan menyaring data, informasi dan konten digital merupakan kompetensi yang meliputi mengartikulasikan kebutuhan informasi, untuk mencari data, informasi dan konten dalam lingkungan digital, untuk mengakses dan menavigasi diantara mereka, serta untuk membuat dan memperbaharui strategi pencarian pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan *focus group discussion* ditemukan kompetensi yang dimiliki dalam mengartikulasikan kebutuhan informasi terlihat pada pemberdayaan KIM yang ditugaskan mencari dan menghimpun aspirasi-aspirasi masyarakat, terutama untuk pembangunan, pemberdayaan, dan pembinaan waraga desa setempat.

Setelah mencari dan menghimpun data tersebut, selanjutnya hasil dari informasi yang didapat KIM Masagi membuat konten bersifat dokumentasi dan informasi melalui Instagram Desa Ciburial. KIM Masagi juga memfokuskan Informasi yang akan disebarakan melalui Instagram Desa Ciburial mengenai aktivitas kegiatan pemerintahan desa dan juga potensi-potensi Desa Ciburial. Seperti menurut pemaparan Muhari anggota KIM Masagi,

“Ya tentunya tentang informasi kegiatan desa, pemberitahuan tentang apa aja sih yang ada di Desa Ciburial. Kaya tentang pariwisata, terus destinasi kaya kafe-kafe lain, terus tentang informasi peta jalanan ada perbaikan atau tidak gitu. Dari sosial media IG ataupun *Youtube*-nya ya terutama tentang pemberitahuan ke masyarakat, tentang kegiatan di desa ada apa aja sih adanya”.

Untuk mencari informasi anggota KIM Masagi lebih mengutamakan survey lokasi dari beberapa tempat di Desa Ciburial baik melalui warga maupun RT atau RW. KIM Masagi juga meminta bekerjasama dengan pengurus setempat baik RT atau RW Desa Ciburial untuk mendapatkan izin informasi terlebih dahulu, serta meminta beberapa warga

yang dapat dijadikan narasumber agar KIM Masagi dapat mengakses informasi. Kegiatan survey lokasi dilakukan selama dua sampai tiga hari, bahkan jika tidak ada kendala bisa paling cepat dan satu hari. Akses informasi yang akan digali oleh KIM Masagi seperti mengenai apa yang sedang dikembangkan ataupun warga setempat atas wilayah desanya. KIM Masagi juga tidak hanya mengakses langsung informasi ke tempat warga, tetapi juga bersedia mendapatkan akses informasi dari warga secara langsung apa yang ingin di ekspose oleh warga Desa Ciburial.

Pada akses informasi kebutuhan konten juga tidak hanya sekedar dari warga saja tetapi dari prestasi Desa Ciburial sendiri seperti menurut pemaparan Bapak Tiar Gustirawan selaku ASN kepala urusan perencanaan evaluasi dan pelaporan yang juga anggota KIM Masagi sebagai berikut:

“Data atau konten Desa Ciburial itu ya kalau yang sepengetahuan saya yang saya jalani saat ini dan rekan-rekan di KIM MASAGI lebih kearah banyak ya udah kita perlu data apa aja juga kan sekarang di internet ada kan, nah tinggal bagaimana mengemas data itu supaya masyarakat menerima”.

Sebelum membuat konten bagi KIM Masagi lebih mengutamakan informasi aktual yang terjadi pada saat itu juga seperti hari hari besar Nasional. Pada dasarnya pengambilan data yang terkini lebih cepat tersampaikan oleh masyarakat Desa Ciburial. Ketika akan dijadikan konten data diolah dan melalui proses *editing*, terutama pada foto dan video akan disunting melalui Photoshop, Corel dan aplikasi lainnya agar menarik perhatian khalayak ketika setelah selesai di unggah. Setelah melalui proses *editing*, hasil foto ditambah foto kepala desa atau *template* Desa Ciburial. Hal ini disesuaikan dengan isi pesan yang akan disampaikan.

Pembuatan konten tersebut dapat mengarahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait Desa Ciburial. Namun pemerintah Desa Ciburial terlebih dahulu melakukan upaya pengenalan media informasi desa yang berupa Instagram kepada masyarakat. Berawal dari keliling Desa Ciburial dan mencari informasi serta potensi Desa yang ada masyarakat lalu pendekatan dengan masyarakat Desa Ciburial disanalah KIM masagi dan juga ASN Desa Ciburial mengenalkan *instagram @desaciburial* kepada masyarakat.

Meninjau kompetensi yang terjadi dapat dikatakan kompetensi aparatur desa dan KIM Masagi dalam pencarian dan penyaringan data, informasi dan konten digital hanya meliputi tiga area kompetensi. Tiga area tersebut yakni kompetensi dalam kebutuhan pencarian data dan informasi dengan keterlibatan penuh KIM Masagi sebagai kontributor, kompetensi mencari data, informasi dan konten dalam lingkungan digital dilakukan dengan memanfaatkan mesin pencari melalui internet sebagai tolak ukur informasi yang sedang trend atau populer, kompetensi untuk mengarahkan masyarakat mengakses Instagram @desaciburial dengan kegiatan keliling desa dan pendekatan kepada masyarakat Desa Ciburial untuk mengenalkan dan mengajak warga mengikuti maupun membaca informasi seputar desa serta potensi Desa Ciburial.

Tiga area kompetensi tersebut sejalan dengan konstruksi literasi informasi menurut menurut Iordache, C., et.all (2017:15), yang menyatakan bahwa literasi informasi merupakan penggabungan kemampuan untuk mencari, mengidentifikasi/memilih, mengakses /mengambil/menyimpan, serta menyebarkan/membagikan informasi yang relevan.

Meskipun mereka lebih sulit untuk diperoleh, setelah dikembangkan, keterampilan kognitif tidak rentan terhadap perubahan cepat seperti keterampilan

operasional dan terkait menengah yang perlu mengikuti perkembangan teknis yang cepat dan konstan alat (Ala-Mutka, 2011).

Merujuk hasil dan pembahasan mengenai kompetensi pada aspek pencarian data dan penyaringan informasi dilakukan Pemerintah Desa dengan melibatkan KIM Desa Ciburial yang merupakan bagian dari warga desa. Pendekatan ini menciptakan partisipasi dan kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat, mencerminkan pemahaman bahwa sumber daya lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pencarian informasi berfokus pada survey warga sebagai informasi langsung dari sumber lokal. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan mengenai kegiatan dan potensi desa.

Dua pendekatan tersebut mencerminkan adanya perubahan paradigma dalam pencarian dan penyaringan informasi, yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan komunitas dalam mengelola dan menyajikan informasi secara efektif.

#### **4.2 Kompetensi Pada Aspek Evaluasi Data Informasi Dan Konten Digital**

Kompetensi aspek evaluasi data, informasi dan konten digital pada pengelola Instagram @desaciburial terlihat dengan adanya untuk mengevaluasi secara kritis kredibilitas dan keandalan sumber data, informasi, dan konten digital.

Kompetensi evaluasi secara kritis dan keandalan sumber data dilakukan melalui pertimbangan kemampuan penerimaan informasi atau pesan bagi masyarakat Desa Ciburial. Meskipun Desa Ciburial dikenal dengan Desa Digital, namun Sebagian masyarakat sebetulnya belum sepenuhnya bisa mengakses Instagram. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tiar Gustirawan selaku Kepala Urusan Perencanaan Evaluasi Dan Pelaporan yang juga anggota KIM Masagi bahwa,

“Yang di dusun 4 otomatis mereka tidak ada sinyal mau ngeakses gimana. Temen-temen kita yang di daerah dusun 3 mereka dengan punya kesibukan yang luar biasa, kadang mereka cukup mengetahui akses, ya udah lah gitu. “Ciburial tentang ini aja” gitu. Jadi nggak terlalu spesifik memahami Desa Ciburial seperti apa. Kalau kita sajikan tentang konten pemerintahan foto kepala desa ataupun foto kegiatan masyarakatnya.”

Berdasarkan kurangnya penguasaan teknologi dan penguasaan media sosial pada masyarakat, menjadikan pemerintah Desa Ciburial dan KIM Masagi untuk mampu menyesuaikan pesan yang dapat mudah diterima dan menarik masyarakat, terutama warga Desa Ciburial.

Hal tersebut tergambar pada kurangnya ketertarikan masyarakat Desa Ciburial terhadap konten mengenai pemerintahan. Sejalan dengan penjelasan Bapak Tiar Gustirawan, anggota KIM Masagi Bapak Ucup juga berpendapat,

“Mungkin ya kalau misalkan harus dievaluasi yaitu kalau misalkan masyarakat kan biasanya tentang pemerintahan itu kan kurang *aware* biasanya yang sering saya terima itu ya saran-saran kalau misalkan ada potensi apa aja di Ciburial lebih ke sana gitu tentang apa UMKM atau kegiatan apa.”

Menurut pemaparan Bapak Ucup yang harus dievaluasi yaitu dari segi kontennya yang harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian masyarakat dan isi informasi tersebut dapat dipahami oleh masyarakat Desa Ciburial. Jadi yang harus dievaluasi di Instagram @desaciburial yaitu konten dan pengemasan informasi, salah satu yang dapat ditonjolkan mengenai potensi-

potensi yang terdapat di Desa Ciburial baik UMKM maupun destinasi wisata alam di Desa Ciburial. Sejalan dengan pendapat dari Bapak Ucup, Ketua KIM Masagi lainnya yaitu Bapak Muhari berpendapat bahwa yang harus dievaluasi yaitu mengenai konten dan informasinya seperti lebih diperlihatkan mengenai potensi di Desa Ciburial. Mengenalkan digitalisasi yang ada di Desa Ciburial kepada masyarakat bahwa Desa Ciburial juga ikut serta memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media sosial Instagram @desaciburial. Pada keikutsertaan Desa Ciburial dalam memanfaatkan teknologi akhirnya membuahkan hasil bahwa Desa Ciburial dikenal keberbagai instansi pemerintahan lainnya dan juga masyarakat luar Desa Ciburial.

Komptensi evaluasi ini menekan bahwa pesan yang disampaikan harus memfokuskan pada potensi desa, sehingga informasi terpublikasi dapat diminati banyak warga maupun masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iordache, C., et.all (2017:23), kemampuan untuk menganalisis dan evaluasi konten dianggap relevan oleh semua model konseptual, karena secara bersamaan sangat penting penekanannya bagi pengguna untuk mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan sebagai pembuat keputusan yang tepat sehubungan dengan konten yang mereka temui secara *online*.

Penjelasan hasil penelitian pada kompetensi aspek evaluasi data informasi dan konten digital ditemukan menjadi beberapa elemen yakni penggunaan data terkini, kreativitas dalam editing konten, dan fokus pada penekanan pesan kesadaran akan kebutuhan masyarakat.

Elemen-elemen ini menjadi kebaruan untuk diadopsi pada evaluasi data informasi dan konten digital, Desa Ciburial dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga

relevan, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi masyarakat.

#### 4.3 Kompetensi Pada Aspek Mengelola Data Informasi Dan Konten Digital

Pada dasarnya informasi yang disebarakan oleh Desa Ciburial tidak hanya di Instagram saja namun ada diberbagai media sosial. Penggunaan media sosial Instagram sangat mudah untuk diakses terutama dicakupan kaum milenial. Tidak hanya itu Instagram juga sangat mudah dari segi pengelolaannya. Dalam mengelola data, informasi dan konten digital di Instagram, Aparat Desa Ciburial menggunakan konten Instagram sebagai media informasi penunjang.

Aparat desa cukup membuat konten berupa dokumentasi berupa foto dan juga sedikit pemaparan (*caption*) yang singkat, padat dan jelas. Sementara informasi yang cakupan informasi lebih luas atau rinci, Aparat Desa Ciburial sendiri memilih menguraikan informasi lebih rinci di *website* Desa Ciburial. Sementara media informasi secara audiovisual dipublikasi melalui kanal *Youtube* guna untuk menarik khalayak yang lebih bervariasi. Seperti yang dijelaskan oleh Tiar Gustirawan selaku Kepala Urusan Perencanaan Evaluasi Dan Pelaporan yang juga anggota KIM Masagi bahwa,

“Nah kalau di Instagram itu memang lebih singkatnya kayak ucapan selamat, kayak ajakan, kayak misalnya apa ya himbauan kepada masyarakat pencegahan covid dan lain-lain itukan simpelnya gitu sih dan masyarakat itu menerima, ketika Instagram Desa Ciburial *upload* misalkan tentang pencegahan atau tentang himbauan yang Alhamdulillah sebagian beberapa kayak pengurus RT RW mereka juga sering *re-upload* baik via grup WA gitu kan ini kontennya Desa itu aja sih sebenarnya ngelolanya nggak terlalu rumit. Cuma para kaum milenial di

kita memang saat ini belum sampai mereka tuh mau meng-*share*-kan itu ke beberapa temen-temen, jadi ya udah lah untuk sendiri doang gitu, itu sih sebenarnya.”

Menurut Bapak Tiar Gustirawan untuk mengelola konten informasi di Instagram Desa Ciburial informasi dikemas dengan singkat dan bersifat informatif. Pengelolaan konten juga banyak berfokus pada bentuk himbauan dan ajakan untuk warga Ciburial dapat membagikan konten tersebut ke banyak orang. Bahkan sebagian pengurus wilayah setempat seperti para RT dan RW Desa Ciburial berinisiatif untuk *re-upload* unggahan yang ada di Instagram @desaciburial baik melalui grup *WhastApp*. Para kaum milenial di Desa Ciburial juga yang ikut serta membagikan unggahan yang ada di @desaciburial kepada masyarakat Desa Ciburial, tetapi tidak jarang juga sebagian kaum milenial yang mengonsumsi informasi di Instagram @desaciburial hanya untuk kebutuhannya sendiri.

Selain pengelolaan dalam membagi penyebaran konten dari beberapa media, kompetensi untuk mengelola data, informasi dan konten dijelaskan Vuorikari, dkk (2016: 8), kompetensi yang meliputi untuk mengatur, menyimpan, dan mengambil data, informasi, dan konten dalam lingkungan digital. Pengelola Instagram Desa Ciburial sendiri dalam mengatur konten yang akan dipublikasi tidak memiliki aturan tersendiri, terkhusus untuk waktu publikasi dan fitur yang digunakan. Pengelola Instagram akan mempublikasi sebuah konten jika konten tersebut sudah siap dari segi pesan dan tampilan. Oleh karena itu, konten-konten dalam Instagram Desa Ciburial bersifat informatif satu arah dan dapat digunakan untuk waktu yang lama.

Penyimpanan data informasi dilakukan oleh KIM Masagi dengan memanfaatkan

perangkat penyimpanan data berupa kartu memori dan perangkat komputer masing-masing kontributor. Terkait pengambilan data tidak ada waktu yang terjadwal, para kontributor melakukan pengambilan data sesuai dengan permintaan Kepala Desa Ciburial, ketika terdapat momen penting. Selain itu, kontributor akan mengambil data jika terdapat warga yang bersedia diliput untuk menginformasikan potensi desa seperti UMKM, kegiatan warga yang berhubungan dengan kesenian, pemberdayaan hasil bumi, dan potensi wisata alam.

Kompetensi pada aspek mengelola data informasi dan konten digital di Desa Ciburial menerapkan integrasi teknologi kreatif untuk menghasilkan konten visual maupun audiovisual, pemanfaatan platform multi media, partisipasi masyarakat menciptakan konten, mampu memberikan responsif terhadap dinamika lokal yang erat dengan konteks sosial dan budaya setempat sebagai daya tarik konten. Desa Ciburial tidak hanya memastikan bahwa pengelolaan informasi dan konten digital tetap *up-to-date*, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang inovatif dan dinamis bagi masyarakatnya.

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kompetensi literasi data dan informasi diwujudkan dengan adanya kemampuan pada aspek pencarian dan menyaring data informasi serta konten digital, aspek evaluasi data informasi dan konten digital, serta aspek mengelola data informasi dan konten digital.

Kompetensi pada aspek pencarian dan menyaring data, informasi serta konten digital yang dimiliki aparatur desa yakni adanya keterlibatan penuh KIM Masagi untuk melakukan pencarian data dan informasi melakukan kegiatan keliling desa dan pendekatan kepada masyarakat Desa Ciburial untuk mengenalkan dan mengajak warga mengikuti Instagram @desaciburial.

Kompetensi pada aspek evaluasi yang dimiliki aparatur desa dan KIM Masagi

menekan pada evaluasi pesan yang disampaikan harus menfokuskan pada potensi desa, sehingga informasi terpublikasi dapat diminati banyak warga maupun masyarakat luas.

Kompetensi pada mengelola data informasi dan konten digital, menerapkan integrasi teknologi kreatif untuk menghasilkan konten visual maupun audiovisual, pemanfaatan *platform* multi media, partisipasi masyarakat menciptakan konten, mampu memberikan responsif terhadap dinamika lokal yang erat dengan konteks sosial dan budaya setempat sebagai daya tarik konten.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, masih diperlukan program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi memproduksi konten secara professional. Selain itu, penyediaan perangkat produksi konten digital perlu disediakan agar menghasilkan produk yang dapat menarik *follower*. Diperlukan pula sumber daya manusia yang secara resmi dikukuhkan sebagai pengelola media sosial desa, agar produksi konten terjadwal serta setiap kegiatan desa terpublikasi dengan baik.

## 6. Daftar Pustaka

- Ala-Mutka, Kirsti. (2011). *Mapping Digital Competence: Towards a Conceptual Understanding*.  
10.13140/RG.2.2.18046.00322.
- Chohan, Sohail Raza, and Guangwei Hu. (2020). *Strengthening Digital Inclusion Through E-Government: Cohesive ICT Training Programs to Intensify Digital Competency*. Information Technology for Development Journal.
- Daymon, C, and Holloway I. (2011). *Qualitative Research Method in Public Relations and Marketing Communication (2nd Edition)*. London: Routledge
- Flew, T. (2008). *New Media: an introduction*. New York: Oxford University Pers

- \_\_\_\_\_. (2014). *New Media: an Introduction*. New York: Oxford University.
- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). *Developing Digital Skills and Competences: A Quick Scan Analysis of 13 Digital Literacy Models*. Italian Journal of Sociology of Education, 9(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2017-1-2.
- Lankshear, Colin. (2016). *Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education*. Nordic Journal of Digital Literacy, 2006–2016, p. 8–20ISSN online: 1891-943X.
- Law, N., & Woo, D. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Information Paper No. 51, 146.
- UNCTAD. (2010). *Trade and Development Report*. UNITED NATIONS. New York and Geneva.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). *Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Vuorikari, R., Punie, Y., Carretero Gomez S., Van den Brande, G. (2016). *DigComp 2.0: The Digital Competence Framework for Citizens*. Update Phase 1: The Conceptual Reference Model. Luxembourg Publication Office of the European Union. EUR 27948 EN. doi:10.2791/11517
- Profil Desa Ciburial. <https://ciburial.desa.id>